



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis dan sifat penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif sendiri merupakan sebuah penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sample. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang pengumpulan datanya tidak menggunakan statistik, lebih bersifat menganalisis sebuah keadaan yang ada. Penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis makna dari data yang ingin diteliti. Sehingga analisis kualitatif digunakan untuk memahami fakta bukan hanya menjelaskan fakta (Bungin, 2007, h.66).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara mendasar dan komprehensif melalui pengumpulan data sedalam – dalamnya (Kriyantono, 2010, h.56). Analisis kualitatif banyak digunakan untuk meneliti dokumen berupa teks, gambar, simbol dalam berbagai bentuk seperti salah satunya film. Menurut Lexy J. Maleong dalam Wibowo (2013, h.34), dalam penelitian bersifat deskriptif ini dimana data hanya merupakan sebuah kata-kata, gambar, dan bukan angka. Isi penelitian berupa kutipan-kutipan data untuk memberikan suatu penjelasan deskriptif pada pertanyaan ‘mengapa’, ‘alasan apa’, dan ‘bagaimana’.

Menurut Creswell (dalam Kriyantono, 2009, h.37), penelitian kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami gejala sentral. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat dan narasi.

Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan peneliti, antara lain (Meriam, dalam Patilima 2007, h.57):

1. Peneliti kualitatif lebih menekankan perhatian pada proses, bukan pada hasil atau produk
2. Penelitian kualitatif tertarik pada makna, bagaimana orang membuat hidup, pengalaman, dan struktur kehidupannya masuk akal
3. Penelitian kualitatif merupakan instrumen pokok untuk mengumpulkan dan analisis data. Data didekati melalui instrument manusia, bukan melalui inventaris, daftar pertanyaan atau alat lainnya.
4. Penelitian kualitatif melibatkan kerja lapangan. Peneliti secara fisik berhubungan dengan orang, latar belakang, lokasi atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiahnya.
5. Peneliti kualitatif bersifat deskriptif dalam arti peneliti tertarik proses, makna, dan pemahaman yang dibuat melalui kata atau gambar.

Proses penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membangun abstrak, konsep, proporsi dan teori. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada semiotika. Semiotika adalah salah satu bagian dari bentuk analisis isi kualitatif yang amat berbeda dengan analisis isi kuantitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui dan menganalisis isi komunikasi yang tersirat (Wibowo, 2013, h.27).

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivistik. Paradigma konstruktivistik merupakan sebuah paradigma yang digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan konstruk dari sebuah objek tanpa menambahkan dan mengurangi informasi yang di dapatkan.

Ada empat hal yang dapat dilihat dalam paradigma konstruktivis yaitu ontologis, epistemologis, aksiologis, dan metodologis (Kriyantono, 2006, h.51).

Tabel 3.1 Dimensi Paradigma Konstruktivis

Ontologis	Realitas merupakan konstruksi sosial. Kebenaran realitas bersifat relative, berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial.
Epistemologis	Pemahaman tentang suatu realitas atau temuan suatu penelitian merupakan produk interaksi antara peneliti dengan yang diteliti.
Aksiologis	Nilai, etika, dan pilihan moral merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suatu penelitian. Tujuan penelitian : Rekonstruksi realitas sosial secara dialektis antara peneliti dengan pelaku sosial yang diteliti.
Metodologis	Menekankan empati dan interaksi dialektis antara peneliti dengan responden untuk mengkonstruksi realitas yang diteliti melalui metode kualitatif seperti observasi partisipan

3.2 Metode Penelitian

Semiotika secara umum merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana memaknai suatu tanda. Banyak tanda yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Tanda tersebut bisa dari gambar, foto, tulisan, suara, maupun gerak tubuh. Teori tentang tanda-tanda muncul sepanjang sejarah filsafat jaman kuno sampai seterusnya.

Semiotika menurut Ferdinand de Saussure dijelaskan sebagai “ilmu yang mempelajari sebagai bagian dari kehidupan sosial” (Piliang, 2003, h.256). Saussure lebih focus pada semiotika *linguistik* menjelaskan dua bidang penting yaitu bidang penanda (*signifier*) menjelaskan bentuk dan bidang petanda (*signified*) menjelaskan makna.

Ahli semiotika bernama Roland Barthes mendefinisikan sebuah tanda sebagai sebuah sistem yang terdiri dari (E) sebuah ekspresi atau signifier dalam hubungannya (R) dengan *content* (C). Lewat model ini Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara ekspresi dan content di dalam sebuah tanda terhadap realitas external (Wibowo, 2013, h.21).

Selain Saussure dan Barthes, Charles Sanders Peirce merupakan salah satu ahli semiotika yang banyak dikenal orang dengan sebutan Teori Peirce. Teori Peirce ini dianggap sebagai ‘*grand theory*’ dalam semiotika yang melihat tanda sebagai sesuatu yang merepresentasikan hal dalam kognisi manusia. Menurut Peirce, sebuah tanda atau *representamen* memiliki relasi ‘*triadik*’ langsung dengan *interpretan* dan objeknya (Wibowo, 2013, h.18).

Penulis sendiri menggunakan metode semiotika Charles Sanders Pierce dimana metode Pierce ini menunjuk pada arti sebuah tanda dan makna yang ada di dalam sebuah film. Dalam penelitian film *Lovely Man* ini menggunakan analisis semiotika yang merujuk pada tanda dan makna yang ada dalam sebuah film.

Alasan penulis menggunakan Teori Pierce daripada menggunakan metode semiotika yang lain, karena penulis menganggap Teori Pierce ini merupakan metode yang cocok digunakan dalam penelitian ini karena dalam teori ini lebih dijelaskan tentang sebuah tanda dan makna yang ada di dalam sebuah film.

3.3 Unit Analisis

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan oleh penulis sendiri melalui film yang dipilih untuk diteliti. Data didapatkan melalui buku tentang komunikasi, web – web yang mendukung penelitian yang ditulis peneliti tentang semiotika film *Lovely Man*. Unit analisis dari penelitian ini terdiri dari tanda visual dan non visual. Tanda visual berarti ikon dan indeks, sedangkan tanda non visual adalah simbol. Selain itu, peneliti juga akan menganalisa melalui ukuran pengambilan gambar, pesan verbal dan pesan non verbal.

Indikator *frame size* dan maknanya menurut Baksin (2006, h.124)

Tabel 3.2 Indikator Frame Size

Jenis	Ukuran	Makna
Extreme Close-Up (ECU)	Sangat dekat sekali, misalnya hidungnya, matanya, telinga saja.	Menunjukkan detail suatu objek.

Big Close-Up (BCU)	Dari batas kepala hingga dagu objek.	Menonjolkan objek atau ekspresi tertentu.
Close Up (CU)	Dari batas kepala sampai leher bagian bawah.	Memberi gambaran objek secara jelas.
Medium Close-Up (MCU)	Dari batas kepala hingga dada atas.	Menegaskan profil seseorang.
Mid Shot (MS)	Dari batas kepala sampai pinggang (perut bagian bawah).	Memperlihatkan seseorang dengan sosoknya.
Knee Shot (KS)	Dari batas kepala hingga lutut.	Memperlihatkan sosok objek.
Full Shot (FS)	Dari batas kepala hingga kaki.	Memperlihatkan objek dengan lingkungan sekitar.
Long Shot (LS)	Objek penuh dengan latar belakangnya.	Memperlihatkan objek dengan latar belakangnya.

Analisis melalui tanda verbal dan non verbal memiliki beberapa indikator. Pesan verbal menurut Mulyana (2008, h.260) semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Suatu sistem kode verbal disebut bahasa. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang merepresentasikan berbagai aspek

realitas individual manusia. Selain itu definisi pesan non verbal sebagai semua isyarat yang bukan kata-kata. Rakhmat (2008, h.289) membagi indikator pesan non verbal sebagai berikut:

Tabel 3.3 Indikator Pesan Non Verbal

No	Pesan Non verbal	Indikator	Makna
1	Kinesik atau Gerak Tubuh	1. Fasial (air muka)	Ekspresi senang dan tak senang, ada atau tidaknya pengertian, minat atau tidak minat, tertarik atau tidak tertarik, pengendalian emosi individu, intensitas keterlibatan dalam suatu situasi.
		2. Gestural (gerakan anggota badan)	Mendorong atau membatasi, menyesuaikan atau mempertentangkan, perasaan positif atau negatif, memperhatikan atau tidak memperhatikan, menyetujui atau menolak, responsif atau tidak responsif.
		3. Postural	Kesukaan atau ketidaksukaan terhadap individu lain, status dari komunikator, respon negatif atau positif.
2.	Proksekmiik atau Pengaturan Jarak	Jarak antar individu	Keakraban, jauh atau dekatnya sebuah hubungan.
3.	Artifaktual	Pakaian, alas kaki	Keadaan ekonomi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan oleh penulis sendiri melalui film yang dipilih untuk diteliti. Data didapatkan melalui buku tentang komunikasi, web – web yang mendukung penelitian yang ditulis peneliti tentang semiotika film *Lovely Man*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui 2 cara yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data primer, data yang diambil langsung dari objek penelitian yaitu film *Lovely Man*.

3.4.2 Data Sekunder

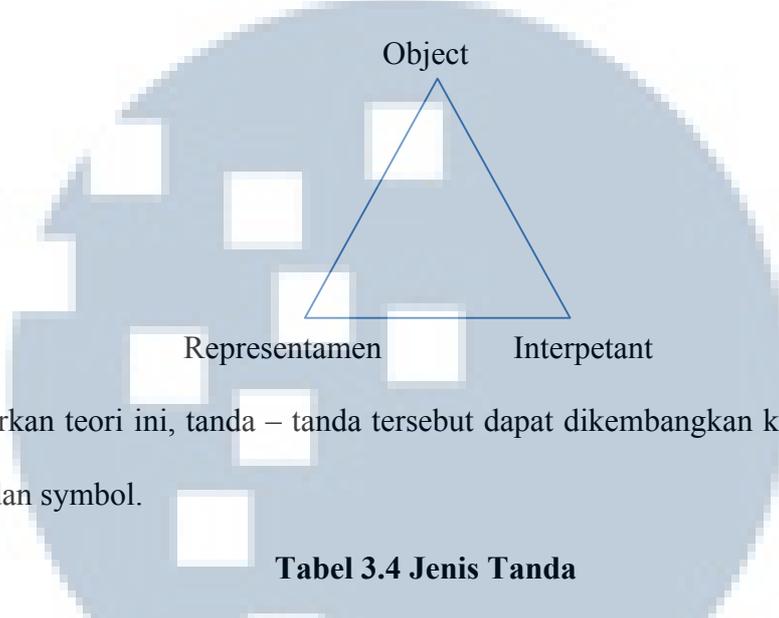
Data sekunder diperoleh dari pengumpulan data melalui berbagai referensi jurnal dan berita.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika yang merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Peneliti sendiri menggunakan teknik analisis data semiotika Charles Sanders Peirce.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Peirce, sebuah tanda atau *representamen* memiliki relasi '*triadik*' langsung dengan *interpretan* dan objeknya (Wibowo, 2013, h.18).

Gambar 3.1 Segitiga Pierce



Berdasarkan teori ini, tanda – tanda tersebut dapat dikembangkan ke dalam ikon, indeks dan symbol.

Tabel 3.4 Jenis Tanda

Ikon	Ditandai dengan kemiripan, contohnya adalah gambar, foto. Proses kerjanya melalui dilihat.
Indeks	Ditandai dengan hubungan sebab akibat, proses kerjanya melalui diperkirakan.
Simbol	Ditandai dengan kesepakatan sosial, proses kerjanya dipelajari

Sumber : Semiotika Komunikasi, Indiwani Seto Wahyu Wibowo, 2013, h.17

Pierce melihat subjek sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses signifikasi. Ada tiga bagian model (*triadic*) dari Pierce, yaitu (Chandler, 2007, h.29):

1. *An Object*: Sesuatu yang ada di luar tanda yang mengacu pada suatu makna
2. *The Representamen*: Bentuk yang memperlihatkan sebuah tanda, misalnya seperti tanda untuk kendaraan bermotor atau tanda yang ada di jalan raya untuk menunjukkan sesuatu
3. *An Interpretant*: Makna yang dimiliki oleh seseorang untuk menunjuk kepada suatu tanda

Analisis sebuah film bisa dilihat dari berbagai unsur yaitu teks dan gambar. Analisis melalui teks terdiri atas dialog–dialog yang terjadi di dalam film tersebut. Sedangkan dari sisi analisis gambar, dapat dilihat dari segi pengambilan gambar dalam film. Gambar–gambar simbolis atau gambar yang memiliki makna tertentu yang kemudian diinterpretasikan.

